

**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN MANGGIS
BULAN DESEMBER**



OLEH

**I KADEK ARYA SEMARA DWIPA, S.Pd
NO. REG. 18.05.19900311025**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjalah dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura, 3 desember 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kecamatan Manggis



(I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd)
No.Reg. 18.05.19900311025

DAFTAR ISI

halaman

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Data Potensi Wilayah Binaan (Bulan Januari)

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran (Bulan Januari)

RKT (Rencana Kerja Tahunan) (Bulan Januari)

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu (yang ditanda tangani oleh Kasi Ura Hindu)

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung (Delapan Kali dalam Sebulan) :
 - a. Materi
 - b. Daftar Hadir
 - c. Dokumen Foto (Tidak Selfie)
- Penyuluhan Melalui Media Sosial (Empat Kali dalam Sebulan)
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Penyuluh Lainnya :
 - a. Pelayanan Beca Doa
 - b. Pelayanan Memandu Persembahyangan
 - c. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Untuk Rohaniawan Hindu
 - d. DII



RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/ Spesialisasi : Seni Budaya dan Yoga
Kecamatan : Manggis
Kabupaten/ Kota : Karangasem
Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/ Bahasan	Tujuan/ Target	Waktu Pelaksanaan
1	St tunas mekar banjar adat karanganyar	Bimbingan dan pembinaan	Makna hari raya saraswati	Memahami makna hari raya saraswati	sabtu, 7 Desember 2024
2	St yowana wira dharma	Bimbingan dan pembinaan	Makna hari raya pagerwesi	memahami makna hari raya pagerwesi	minggu, 8 desember 2024
3	St eka bhuana jaya	Bimbingan dan pembinaan	Makna hari raya saraswati	Memahami makna hari raya saraswati	Sabtu, 14 desember 2024
4	St budhi santi desa adat sengkidu	Bimbingan dan pembinaan	Makna hari raya pagerwesi	memahami makna hari raya pagerwesi	minggu, 15 desember 2024
5	St eka bhuana jaya	Bimbingan dan pembinaan	Makna hari raya saraswati	Memahami makna hari raya saraswati	minggu, 29 desember 2024
6	St budhi santi desa adat sengkidu	Bimbingan dan pembinaan	Makna hari raya pagerwesi	memahami makna hari raya pagerwesi	minggu, 29 desember 2024
7	St tunas mekar banjar adat karanganyar	Bimbingan dan pembinaan	Makna hari raya saraswati	Memahami makna hari raya saraswati	sabtu, 21 desember 2024
8	St yowana wira dharma	Bimbingan dan pembinaan	Makna hari raya pagerwesi	memahami makna hari raya pagerwesi	minggu, 22 Desember 2024

Karangasem, 31 Desember 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd.

Menyetujui

Koordinator Penyuluh Kec. Manggis

I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H
NIP.19870202 201101 1 004

I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos.H
NIP.199207122023212058



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd. M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina TK.1/IV/b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Br dinas Tegallingah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd
NIP : -
Pangkat/Gol/Ruang : -
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/Specialisi : Seni Budaya dan Yoga
Wilayah Binaan : Desa Adat Pesedahan dan Desa Adat Nyuh Tebel, D. A Sengkidu

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu
Sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada bulan Desember Tahun 2024
Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagai mestinya.

Karangsem, 31 Desember 2024
Kasi Urusan Agama Hindu



I Ketut Wirata, S.Pd. M.Si
NIP. 197907202003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/ Spesialisasi : Seni Budaya dan Yoga

Dengan ini menyatakan telah Membentuk kelompok sasaran sebagai berikut.

1. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Eka Bhuana Jaya
Alamat : Br. Adat Kauhan Desa Adat Pesedahan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
2. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Tunas Mekar
Alamat : Br. Adat Karanganyar Desa Adat Nyuh Tebel
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
3. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Mekar Sari
Alamat : Br. Adat Tauman Desa Adat Nyuh Tebel
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
4. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Yowana Wira Darma
Alamat : Br. Adat Tengah Desa Adat Nyuh Tebel
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
5. Nama kelompok sasaran : Sekaa Truna Budhi Santi
Alamat : Desa Adat Sengkidu
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
6. Nama kelompok sasaran : Banjar Adat Kanginan
Alamat : Desa Adat Pesedahan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
7. Nama kelompok sasaran : Banjar adat Kauhan
Alamat : Desa Adat Pesedahan
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
8. Nama kelompok sasaran : Banjar Adat Tauman
Alamat : Desa Adat Nyuh Tebel
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.

9. Nama kelompok sasaran : Banjar Adat Tengah
Alamat : Desa Adat Nyuhtebel
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.
10. Nama kelompok sasaran : Banjar adat karanganyar
Alamat : Desa Adat Nyuhtebel
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial.

Karangasem, 04 Januari 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd.

Menyetujui

Koordinator Penyuluh Kec. Manggis



I Putu Agus Ananta Wijaya Sari S.Pd.H
NIP.19870202 201101 1 004



I Gusti Ayu Sri Juliantari.S.Sos.H
NIP.199207122023212058

**LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

BULAN DESEMBER 2024

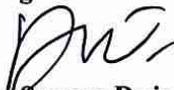
- I. NAMA PENYULUH : I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd
 II. WILAYAH BINAAN : DA. PESEDAHAN dan DA. NYUH TEBEL
 III. KEGIATAN : PENDATAAN POTENSI, BIMBINGAN, DAN PENYULUHAN.
 IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	HARI/TGL	URAIAN KEGIATAN	LOKASI	BAHAN MATERI	TUJUAN	SASARAN	JML PESERTA
1	Sabtu/07 Desember 2024	Bimbingan dan penyuluhan	Balai masyarkat karanganyar	Hari suci saraswati	Meningkatkan pemahaman tentang makna hari suci saraswati	ST tunas mekar	24 Orang
2	Minggu . 8 Desember 2024	Bimbingan dan penyuluhan	Wantilan banjar adat tengah	Hari suci pagerwesi	Meningkatkan pemahaman tentang makna hari suci pagerwesi	Sekaa truna yowana wira dharma	24 Orang
3	Sabtu , 14 Desember 2024	Bimbingan dan penyuluhan	Banjar adat kauhan	Hari suci saraswati	Meningkatkan pemahaman tentang makna hari suci saraswati	ST eka bhuana jaya	24 Orang
4	Minggu 15 Desember 2024	Bimbingan dan penyuluhan	Banjar adat karangasem	Hari suci pagerwesi	Meningkatkan pemahaman tentang makna hari suci pagerwes	Sekaa truna budhi santi	24 Orang
5	Minggu ,29 Desember 2024	Bimbingan dan Penyuluhan	Banjar adat kauhan	Hari suci saraswati	Meningkatkan pemahaman makna hari suci saraswati	ST eka bhuana jaya	24 Orang

6	Minggu , 29 Desember 2024	Bimbingan dan penyuluhan	Banjar adat karangasem	Hari suci pagerwesi	Meningkatkan pemahaman tentang makna hari suci pagerwesi	Sekaa truna budhi santi	24 Orang
7	Sabtu , 21 Desember 2024	Bimbingan dan penyuluhan	Balai masyarakat karanganyar	Hari suci saraswati	Meningkatkan pemahaman tentang Makna hari suci saraswati	ST tunas mekar	24 Orang
8	Minggu , 22 Desember 2024	Bimbingan dan penyuluhan	Wantilan banjar adat tengah	Hari suci pagerwesi	Meningkatkan pemahaman tentang makna hari suci pagerwesi	Sekaa truna yowana wira dharma	24 Orang

Karangasem, 31 Desember 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS



I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd.

Menyetujui

Koordinator Penyuluh Kec. Manggis



I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H
NIP.19870202 201101 1 004



I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos.H
NIP.199207122023212058

HARI RAYA SARASWATI

Oleh :

I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd

Saraswati adalah nama dewi, Sakti Dewa Brahma (dalam konteks ini, sakti berarti istri). Dewi Saraswati diyakini sebagai manifestasi Tuhan Yang Maha Esa dalam fungsi-Nya sebagai dewi ilmu pengetahuan. Dalam berbagai lontar di Bali disebutkan "Hyang Hyangning Pangewruh."

Di India umat Hindu mewujudkan Dewi Saraswati sebagai dewi yang amat cantik bertangan empat memegang: wina (alat musik), kropak (pustaka), ganitri (japa mala) dan bunga teratai. Dewi Saraswati dilukiskan berada di atas angsa dan di sebelahnya ada burung merak. Dewi Saraswati oleh umat di India dipuja dalam wujud Murti Puja. Umat Hindu di Indonesia memuja Dewi Saraswati dalam wujud hari raya atau rerahinan.

Hari raya untuk memuja Saraswati dilakukan setiap 210 hari yaitu setiap hari Sabtu Umanis Watugunung. Besoknya, yaitu hari Minggu Paing wuku Sinta adalah hari Banyu Pinaruh yaitu hari yang merupakan kelanjutan dari perayaan Saraswati. Perayaan Saraswati berarti mengambil dua wuku yaitu wuku Watugunung (wuku yang terakhir) dan wuku Sinta (wuku yang pertama). Hal ini mengandung makna untuk mengingatkan kepada manusia untuk menopang hidupnya dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari Sang Hyang Saraswati. Karena itulah ilmu pengetahuan pada akhirnya adalah untuk memuja Tuhan dalam manifestasinya sebagai Dewi Saraswati.

Pada hari Sabtu wuku Watugunung itu, semua pustaka terutama Weda dan sastra-sastra agama dikumpulkan sebagai lambang stana pemujaan Dewi Saraswati. Di tempat pustaka yang telah ditata rapi diaturkan upacara Saraswati. Upacara Saraswati yang paling inti adalah banten (sesajen) Saraswati, daksina, beras wangi dan dilengkapi dengan air kumkuman (air yang diisi kembang dan wangi-wangian). Banten yang lebih besar lagi dapat pula ditambah dengan banten sesayut Saraswati, dan banten tumpeng dan sodaan putih-kuning. Upacara ini dilangsungkan pagi hari dan tidak boleh lewat tengah hari.

Menurut keterangan lontar Sundarigama tentang Brata Saraswati, pemujaan Dewi Saraswati harus dilakukan pada pagi hari atau tengah hari. Dari pagi sampai tengah hari tidak diperkenankan membaca dan menulis terutama yang menyangkut ajaran Weda dan sastranya. Bagi yang melaksanakan Brata Saraswati dengan penuh, tidak membaca dan menulis itu dilakukan selama 24 jam penuh. Sedangkan bagi yang melaksanakan dengan biasa, setelah

tengah hari dapat membaca dan menulis. Bahkan di malam hari dianjurkan melakukan malam sastra dan sambang samadhi.

Besoknya pada hari Radite (Minggu) Paing wuku Sinta dilangsungkan upacara Banyu Pinaruh. Kata Banyu Pinaruh artinya air ilmu pengetahuan. Upacara yang dilakukan yakni menghaturkan laban nasi pradnyam air kumkuman dan loloh (jamu) sad rasa (mengandung enam rasa). Pada puncak upacara, semua sarana upacara itu diminum dan dimakan. Upacara lalu ditutup dengan matirtha. Upacara ini penuh makna yakni sebagai lambang meminum air suci ilmu pengetahuan.

Upacara dan upacara dalam agama Hindu pada hakikatnya mengandung makna filosofis sebagai penjabaran dari ajaran agama Hindu. Secara etimologi, kata Saraswati berasal dari Bahasa Sanskerta yakni dari kata Saras yang berarti "sesuatu yang mengalir" atau "ucapan". Kata Wati artinya memiliki. Jadi kata Saraswati secara etimologis berarti sesuatu yang mengalir atau makna dari ucapan. Ilmu pengetahuan itu sifatnya mengalir terus-menerus tiada henti-hentinya ibarat sumur yang airnya tiada pernah habis mes-kipun tiap hari ditimba untuk memberikan hidup pada umat manusia.

Sebagaimana disebutkan, Saraswati juga berarti makna ucapan atau kata yang bermakna. Kata atau ucapan akan memberikan makna apabila didasarkan pada ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itulah yang akan menjadi dasar orang untuk menjadi manusia yang bijaksana. Kebijaksanaan merupakan dasar untuk mendapatkan kebahagiaan atau ananda. Kehidupan yang bahagia itulah yang akan mengantarkan atma kembali luluh dengan Brahman.

Dalam upacara atau hari raya Saraswati, bagi umat Hindu di Indonesia, upacara dihaturkan dalam tumpukan lontar-lontar atau buku-buku keagamaan dan sastra termasuk pula buku-buku ilmu pengetahuan lainnya. Bagi umat Hindu di Indonesia aksara yang merupakan lambang itulah sebagai stana Dewi Saraswati. Aksara dalam buku atau lontar adalah rangkaian huruf yang membangun ilmu pengetahuan aparawidya maupun parawidya. Aparawidya adalah ilmu pengetahuan tentang ciptaan Tuhan seperti Bhuana Alit dan Bhuana Agung. Parawidya adalah ilmu pengetahuan tentang sang pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Karena itu di Indonesia - juga di Bali - tidak ada pelinggih khusus untuk memuja Saraswati yang di Bali diberi nama lengkap Ida Sang Hyang Aji Saraswati.

Gambar atau patung Dewi Saraswati yang dikenal di Indonesia berasal dari India. Dewi Saraswati ada digambarkan duduk dan ada pula versi yang berdiri di atas angsa dan bunga padma. Ada juga yang berdiri di atas bunga padma, sedangkan angsa dan burung meraknya ada di sebelah menyebelah dengan Dewi Saraswati. Tentang perbedaan versi tadi

bukanlah masalah dan memang tidak perlu dipersoalkan. Yang terpenting dari penggambaran Dewi Saraswati itu adalah makna filosofi yang ada di dalam simbol gambar tadi. Dewi yang cantik dan berwibawa menggambarkan bahwa ilmu pengetahuan itu adalah sesuatu yang amat menarik dan mengagumkan. Kecantikan Dewi Saraswati bukanlah kemolekan yang dapat merangsang munculnya nafsu birahi.

Kecantikan Dewi Saraswati adalah kecantikan yang penuh wibawa. Memang orang yang berilmu itu akan menimbulkan daya tarik yang luar biasa. Karena itu dalam Kakawin Niti Sastra ada disebutkan bahwa orang yang tanpa ilmu pengetahuan, amat tidak menarik biarpun yang bersangkutan muda usia, sifatnya bagus dan keturunan bangsawan. Orang yang demikian ibarat bunga merah menyala tetapi tanpa bau harum sama sekali. Sedangkan cikepan atau daun lontar yang dibawa Dewi Saraswati merupakan lambang ilmu pengetahuan. Sedangkan genitri adalah lambang bahwa ilmu pengetahuan itu tiada habis-habisnya. Genitri juga lambang atau alat untuk melakukan japa. Ber-japa yaitu aktivitas spiritual untuk menyebut nama Tuhan berulang-ulang. Ini pula berarti, menuntut ilmu pengetahuan merupakan upaya manusia untuk mendekati diri pada Tuhan. Ini berarti pula, ilmu pengetahuan yang mengajarkan menjauhi Tuhan adalah ilmu yang sesat.

Wina yaitu sejenis alat musik, yang di Bali disebut rebab. Suaranya amat merdu dan melankolis. Ini melambangkan bahwa ilmu pengetahuan itu mengandung keindahan atau estetika yang amat tinggi. Bunga padma adalah lambang Bhuana Agung stana Tuhan Yang Maha Esa. Ini berarti ilmu pengetahuan yang suci itu memiliki Bhuana Alit dan Bhuana Agung. Teratai juga merupakan lambang kesucian sebagai hakikat ilmu pengetahuan.

Angsa adalah jenis binatang unggas yang memiliki sifat-sifat yang baik yaitu tidak suka berkelahi dan suka hidup harmonis. Angsa juga memiliki kemampuan memilih makanan. Meskipun makanan itu bercampur dengan air kotor tetapi yang masuk ke perutnya adalah hanya makanan yang baik saja, sedangkan air yang kotor keluar dengan sendirinya. Demikianlah, orang yang telah dapat menguasai ilmu pengetahuan, kebijaksanaan mereka memiliki kemampuan *wiweka*. *Wiweka* artinya suatu kemampuan untuk membedakan yang baik dengan yang jelek dan yang benar dengan yang salah.

Bunga Padma atau bunga teratai adalah bunga yang melambangkan alam semesta dengan delapan penjuru mata anginnya (*asta dala*) sebagai stana Tuhan. Burung merak adalah lambang kewibawaan. Orang yang mampu menguasai ilmu pengetahuan adalah orang yang akan mendapatkan kewibawaan. Sehubungan dengan ini, Swami Sakuntala Jagatnatha dalam buku *Introduction of Hinduisme* menjelaskan bahwa ilmu yang dapat dimiliki oleh seseorang akan menyebabkan orang-orang itu menjadi egois atau sombong. Karena itu ilmu itu harus

diserahkan pada Dewi Saraswati sehingga pemiliknya menjadi penuh wibawa karena egoisme atau kesombongan itu telah disingkirkan oleh kesucian dari Dewi Saraswati. Ilmu pengetahuan adalah untuk memberi pelayanan kepada manusia dan alam serta untuk persembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Di dalam upakara yang disebut Banten Saraswati salah satu unturnya ada disebut jajan Saraswati. Jajan ini dibuat dari tepung beras berwarna putih dan berisi lukisan dua ekor binatang cecak. Mata cecak itu dibuat dari injin (beras hitam) dan di sebelahnya ada telur cecak. Dalam banten Saraswati itu mempunyai arti yang cukup dalam. Menurut para ahli Antropologi, bangsa-bangsa Austronesia memiliki kepercayaan bahwa binatang melata seperti cecak diyakini memiliki kekuatan dan kepekaan pada getaran-getaran spiritual. Jajan Saraswati yang berisi gambar cecak memberi pelajaran bahwa ilmu pengetahuan itu jangan hanya berfungsi mengembangkan kekuatan ratio atau pikiran saja, tetapi harus mampu mendorong manusia untuk memiliki kepekaan intuisi sehingga dapat menangkap getaran-getaran rohani.

Dalam lontar Saraswati juga memakai daun beringin. Daun beringin adalah lambang kelanggengan atau keabadian serta pengayoman. Ini berarti ilmu pengetahuan itu bermaksud mengantarkan kepada kehidupan yang kekal abadi. Ilmu pengetahuan juga berarti pengayoman.

Di dalam kesusastraan Weda, Saraswati adalah nama sungai yang disebut Dewa Nadi artinya sungainya para dewa. Sungai Saraswati terletak di selatan daerah Brahmawarta atau Kuruksetra. Di sebelah utara Kuruksetra ada sungai bernama sungai Dasdwati. Kedua sungai itu diyakini berasal dari Indraloka. Karena itulah disebut Dewa Nadi. Keterangan ini juga diuraikan dalam Manawa Dharmasastra II,17. Karena itulah sungai Saraswati amat dihormati dalam puja mantra agama Hindu seperti dalam mantra Sapta Tirtha atau Sapta Gangga yang menyebutkan tujuh sungai utama di India. Tujuh sungai itu yaitu sungai Gangga, Saraswati, Shindu, Wipasa, Kausiki, Yamuna dan Serayu. Dalam mantram Surya Sewana, Saraswati dipuja pula dalam Catur Resi yaitu Sarwa Dewa, Sapta Resi, Sapta Pitara dan Saraswati.

Mitologi Dewi Saraswati dijelaskan pula dalam kitab Aiterya Brahmana. Dikisahkan seorang pendeta bernama Resi Kawasa keturunan Sudra Wangsa. Pada suatu hari, sang resi memimpin suatu upacara yajña. Karena resi itu keturunan Sudra Wangsa, maka sang resi dilarang memimpin upacara oleh pendeta dari Wangsa Brahmana. Sang resi Kawasa diusir dan dibuang ke padang pasir dengan tujuan agar ia mati di tengah-tengah padang pasir yang gersang itu. Setelah ia berada di tengah-tengah padang pasir, Resi Kawasa tetap melakukan pemujaan kepada Tuhan. Karena khusuknya pemujaan, turunlah Dewi Saraswati dengan

penuh kasih sayang. Resi Kawasa pun diajarkan Weda mantra lengkap dengan Stuti dan Stotranya. Karena ketekunannya, semua pelajaran dari Dewi Saraswati dapat dikuasainya dengan baik. Kesucian dan kemampuan Resi Kawasa akhirnya jauh meningkat dari sebelumnya.

Dewi Saraswati menganggap, kemampuan Resi Kawasa sudah luar biasa. Sang resi pun diizinkan kembali ke tempatnya oleh Dewi Saraswati. Setelah ia sampai di tempatnya semula, pendeta dari Wangsa Brahmana itu amat kagum atas keberhasilan Resi Kawasa. Resi Kawasa memang mampu menunjukkan kemahirannya tentang Weda baik teori maupun praktek kehidupan sehari-hari berupa tingkah laku yang bersusila tinggi. Akibat keutamaannya itu, Resi Kawasa diakui semua umat dan semua resi sebagai brahmana pendeta sejati.

Demikianlah kekuasaan Dewi Saraswati akan dapat memberikan peningkatan kesucian dan kehormatan kepada mereka yang memujanya dengan sungguh-sungguh.

Pada Hari Raya Saraswati Tentang bunga padma yang di Bali disebut bunga tunjung dipegang oleh salah satu tangan patung atau gambar Dewi Saraswati adalah memiliki lambang-lambang tersendiri. Di dalam Kakawin Saraswati disebutkan, bunga padma putih yang sedang kembang merupakan lambang jantung di Bhuana Alit. Padma merah ada dalam hati, padma biru ada dalam empedu. Budi suci sebagai aliran sungai Sindhu selalu meyakini kesuburan bunga-bunga padma yang berwarna-warni itu. Kecakapan bagaikan aliran sungai Narmada. Kemurnian hatiku sebagai sungai Gangga. Dewi Saraswati berstana di lidah dan Dewi Irawati berstana di mata. Demikianlah tujuan pemujaan Dewi Saraswati. Kalau tujuan pemujaan Dewi Saraswati dapat tercapai maka terhindarlah kita dari godaan penyakit, kelakuan jahat dan buruk.

Semua perumpamaan itu adalah suatu metoda seni sastra agama untuk mendatang kehalusan budi. Agama mengarahkan hidup, ilmu pengetahuan memudahkan hidup, sedangkan seni menghaluskan hidup. Karena itulah, memuja Tuhan Yang Maha Esa menurut pandangan Hindu juga menggunakan aspek seni. Pemujaan kepada Dewi Saraswati tiada lain adalah memuja Tuhan Yang Maha Esa dalam aspeknya sebagai sumber ilmu pengetahuan suci Weda. Menggapai kesucian Weda hendaknya juga melalui seni budaya yang indah. Khususnya yang didasarkan oleh keindahan seni itulah yang akan dapat dijadikan dasar untuk mencapai kesucian Sang Hyang Weda.

Hari Saraswati merupakan manifestasi Hyang Widhi sebagai Dewa Ilmu Pengetahuan, Kekuatan Hyang Widhi dalam manifestasi-Nya ini dilambangkan dengan

seorang Dewi, Dewi membawa alat musik, Genitri,, Pustaka suci, Teratai, serta duduk di atas angsa.

1. Dewi simbol, bahwa ilmu Pengetahuan itu indah, cantik, menarik, dan lemah lembut dan mulia
2. Alat musik simbol, bahwa ilmu Pengetahuan itu seni budaya yang agung
3. Genetri simbol, bahwa ilmu pengetahuan itu tak terbatas dan kekal abadi
4. Pustaka suci simbol, bahwa itu sumber ilmu pengetahuan yang suci
5. Teretai simbol, bahwa ilmu pengetahuan itu merupakan kesucian Hyang Widhi
6. Angsa adalah simbol kebijaksanaan, Angsa bisa membedakan antara yang baik dan buruk.

(Sumber: Buku "Yadnya dan Bhakti" Oleh Ketut Wiana, terbitan Pustaka Manikgeni)

Hari Raya Pagerwesi

Kata "pagerwesi" artinya pagar dari besi. Ini me-lambangkan suatu perlindungan yang kuat. Segala sesuatu yang dipagari berarti sesuatu yang bernilai tinggi agar jangan mendapat gangguan atau dirusak. Hari Raya Pagerwesi sering diartikan oleh umat Hindu sebagai hari untuk memagari diri yang dalam bahasa Bali disebut magehang awak. Nama Tuhan yang dipuja pada hari raya ini adalah Sanghyang Pramesti Guru.

Sanghyang Paramesti Guru adalah nama lain dari Dewa Siwa sebagai manifestasi Tuhan untuk melebur segala hal yang buruk. Dalam kedudukannya sebagai Sanghyang Pramesti Guru, beliau menjadi gurunya alam semesta terutama manusia. Hidup tanpa guru sama dengan hidup tanpa penuntun, sehingga tanpa arah dan segala tindakan jadi ngawur.

Hari Raya Pagerwesi dilaksanakan pada hari Budha (Rabu) Kliwon Wuku Shinta. Hari raya ini dilaksanakan 210 hari sekali. Sama halnya dengan Galungan, Pagerwesi termasuk pula rerahinan gumi, artinya hari raya untuk semua masyarakat, baik pendeta maupun umat walaka. Dalam lontar Sundarigama disebutkan:

"Budha Kliwon Shinta Ngaran Pagerwesi payogan Sang Hyang Pramesti Guru kairing ring watek Dewata Nawa Sanga ngawerdhiaken sarwa tumitah sarwatumuwuh ring bhuana kabeh."

Artinya:

Rabu Kliwon Shinta disebut Pagerwesi sebagai pemujaan Sang Hyang Pramesti Guru yang diiringi oleh Dewata Nawa Sanga (sembilan dewa) untuk mengembangkan segala yang lahir dan segala yang tumbuh di seluruh dunia.

Pelaksanaan upacara/upakara Pagerwesi sesungguhnya titik beratnya pada para pendeta atau rohaniawan pemimpin agama. Dalam lontar Sundarigama disebutkan:

Sang Purohita ngarga apasang lingga sapakramaning ngarcana paduka Prameswara. Tengahiwengi yoga samadhi ana labaan ring Sang Panca Maha Bhuta, sewarna anut urip gelarakena ring natar sanggah.

Artinya:

Sang Pendeta hendaknya ngarga dan mapasang lingga sebagaimana layaknya memuja Sang Hyang Prameswara (Pramesti Guru). Tengah malam melakukan yoga samadhi, ada labaan (persembahan) untuk Sang Panca Maha Bhuta, segehan (terbuat dari nasi) lima warna menurut uripnya dan disampaikan di halaman sanggah (tempat persembahyangan).

Hakikat pelaksanaan upacara Pegerwesi adalah lebih ditekankan pada pemujaan oleh para pendeta dengan melakukan upacara Ngarga dan Mapasang Lingga. Tengah malam umat dianjurkan untuk melakukan meditasi (yoga dan samadhi). Banten yang paling utama bagi para Purohita adalah "Sesayut Panca Lingga" sedangkan perlengkapannya Daksina, Suci Praspenyeneng dan Banten Penek. Meskipun hakikat hari raya Pegerwesi adalah pemujaan (yoga samadhi) bagi para Pendeta (Purohita) namun umat kebanyakan pun wajib ikut merayakan sesuai dengan kemampuan. Banten yang paling inti perayaan Pegerwesi bagi umat kebanyakan adalah natab Sesayut Pagehurip, Prayascita, Dapetan. Tentunya dilengkapi Daksina, Canang dan Sodaan. Dalam hal upacara, ada dua hal banten pokok yaitu Sesayut Panca Lingga untuk upacara para pendeta dan Sesayut Pageh Urip bagi umat kebanyakan.

Makna Filosofi

Sebagaimana telah disebutkan dalam lontar Sundarigama, Pegerwesi yang jatuh pada Budha Kliwon Shinta merupakan hari Payogan Sang Hyang Pramesti Guru diiringi oleh Dewata Nawa Sangga. Hal ini mengundang makna bahwa Hyang Pramesti Guru adalah Tuhan dalam manifestasinya sebagai guru sejati. Mengadakan yoga berarti Tuhan menciptakan diri-Nya sebagai guru. Barang siapa menyucikan dirinya akan dapat mencapai kekuatan yoga dari Hyang Pramesti Guru. Kekuatan itulah yang akan dipakai memagari diri. Pagar yang paling kuat untuk melindungi diri kita adalah ilmu yang berasal dari guru sejati pula. Guru yang sejati adalah Tuhan Yang Maha Esa. Karena itu inti dari perayaan Pegerwesi itu adalah memuja Tuhan sebagai guru yang sejati. Memuja berarti menyerahkan diri, menghormati, memohon, memuji dan memusatkan diri. Ini berarti kita harus menyerahkan kebodohan kita pada Tuhan agar beliau sebagai guru sejati dapat mengisi kita dengan kesucian dan pengetahuan sejati.

Pada hari raya Pegerwesi adalah hari yang paling baik mendekatkan Atman kepada Brahman sebagai guru sejati. Pengetahuan sejati itulah sesungguhnya merupakan "*pager besi*" untuk melindungi hidup kita di dunia ini. Di samping itu Sang Hyang Pramesti Guru beryoga bersama Dewata Nawa Sanga adalah untuk "*ngawerdhiaken sarwa tumitah muang sarwa tumuwuh.*". Ngawerdhiaken artinya mengembangkan. Tumitah artinya yang ditakdirkan atau yang terlahirkan. Tumuwuh artinya tumbuh-tumbuhan. Mengembangkan hidup dan tumbuh-tumbuhan perlulah kita berguru agar ada keseimbangan.

Dalam Bhagavadgita disebutkan ada tiga sumber kemakmuran yaitu: Krsi yang artinya pertanian (sarwa tumuwuh), Goraksya, artinya peternakan atau memelihara sapi

sebagai induk semua hewan, Wanijyam, artinya perdagangan. Berdagang adalah suatu pengabdian kepada produsen dan konsumen. Keuntungan yang benar, berdasarkan dharma apabila produsen dan konsumen diuntungkan. Kalau ada pihak yang dirugikan, itu berarti ada kecurangan. Keuntungan yang didapat dari kecurangan jelas tidak dikehendaki dharma.

Kehidupan tidak terpagari apabila tidak berkembangnya sarwa tumitah dan sarwa tumuwuh. Moral manusia akan ambruk apabila manusia dilanda kemiskinan baik miskin moral maupun miskin material. Hari raya Pagerwesi adalah hari untuk mengingatkan kita untuk berlindung dan berbakti kepada Tuhan sebagai guru sejati. Berlindung dan berbakti adalah salah satu ciri manusia bermoral tanpa kesombongan.

Mengembangkan pertanian dan peternakan bertujuan untuk memagari manusia dari kemiskinan material. Karena itu tepatlah bila hari raya Pagerwesi dipandang sebagai hari untuk memerangi diri dengan kekuatan material. Kalau kedua hal itu (pertanian dan peternakan) kuat, maka adharma tidak dapat masuk menguasai manusia. Yang menarik untuk dipahami adalah Pagerwesi adalah hari raya yang lebih diperuntukkan para pendeta (sang purohita). Hal ini dapat dipahami, karena untuk menjangkau vibrasi yoga Sanghyang Pramesti Guru tidaklah mudah. Hanya orang tertentu yang dapat menjangkau vibrasi Sanghyang Pramesti Guru. Karena itu ditekankan pada pendeta dan beliaulah yang akan melanjutkan pada masyarakat umum. Dalam agama Hindu, purohita adalah adi guru loka yaitu guru utama dari masyarakat. Sang Purohita-lah yang lebih mampu menggerakkan atma dengan tapa brata.

Dalam Manawa Dharmasastra V, 109 disebutkan: Atma dibersihkan dengan tapa bratabudhi dibersihkan dengan ilmu pengetahuan (widia) manah (pikiran) dibersihkan dengan kebenaran dan kejujuran yang disebut satya. Penjelasan Manawa Dharmasastra ini adalah bahwa atma yang tidak diselimuti oleh awan kegelapan dari hawa nafsu akan dapat menerima vibrasi spiritual dari Brahman. Vibrasi spiritual itulah sebagai pagar besi dari kehidupan dan itu pulalah guru sejati. Karena itu amat ditekankan pada Hari Raya Pagerwesi para pendeta agar ngarga, mapasang lingga.

Ngarga adalah suatu tempat untuk membuat tirtha bagi para pendeta. Sebelum membuat tirtha, terlebih dahulu pendeta menyucikan arga dengan air, dengan pengasepan sampai disucikan dengan mantra-mantra tertentu sehingga tirtha yang dihasilkan betul-betul amat suci. Pembuatan tirtha dalam upacara-upacara besar dilakukan dengan mapulang lingga. Tirtha suci itulah yang akan dibagikan kepada umat. Mengingat ngargha mapasang lingga dianjurkan oleh lontar Sundarigama pada hari Pagerwesi ini, berarti para pendeta harus

melakukan hal yang amat utama untuk mencapai vibrasi spiritual payogan Sanghyang Pramesti Guru.

Sesayut Panca Lingga dengan inti ketipat Lingga adalah memohon lima manifestasi Siwa untuk memberikan benteng kekuatan (pager besi) dalam menghadapi hidup ini. Para pendetalah yang mempunyai kewajiban menghadirkan lebih intensif dalam masyarakat. Kemahakuasaan Tuhan dalam manifestasinya sebagai Siwa dengan simbol Panca Lingga, Sesayut Pageh Urip bagi kebanyakan atau umat yang masih walaka. Kata "pageh" artinya "pagar" atau "teguh" sedangkan "urip" artinya "hidup". "Pageh urip" artinya hidup yang teguh atau hidup yang terlindungi. Kata "sesayut" berasal dari bahasa Jawa dari kata "ayu" artinya selamat atau sejahtera. Natab Sesayut artinya mohon keselamatan atau kerahayuan. Banten Sesayut memakai alas sesayut yang bentuknya bundar dan maiseh dari daun kelapa. Bentuk ini melambangkan bahwa untuk mendapatkan keselamatan haruslah secara bertahap dan beren-cana. Tidak bisa suatu kebaikan itu diwujudkan dengan cara yang ambisius. Demikianlah sepintas filosofi yang terkandung dalam lambang upacara Pagerwesi.

Di India, umat Hindu memiliki hari raya yang disebut Guru Purnima dan hari raya Walmiki Jayanti. Upacara Guru Purnima pada intinya adalah hari raya untuk memuja Resi Vyasa berkat jasa beliau mengumpulkan dan mengkodifikasi kitab suci Weda. Resi Vyasa pula yang menyusun Itihasa Mahabharatha dan Purana. Putra Bhagawan Parasara itu pula yang mendapatkan wahyu ten-tang Catur Purusartha yaitu empat tujuan hidup yang kemudian diuraikan dalam kitab Brahma Purana. Berkat jasa-jasa Resi Vyasa itulah umat Hindu setiap tahun merayakan Guru Purnima dengan mengadakan persembahyangan atau istilah di India melakukan puja untuk keagungan Resi Vyasa dengan mementaskan berbagai episode tentang Resi Vyasa. Resi Vyasa diyakini sebagai adi guru loka yaitu gurunya alam semesta.

Sedangkan Walmiki Jayanti dirayakan setiap bulan Oktober pada hari Purnama. Walmiki Jayanti adalah hari raya untuk memuja Resi Walmiki yang amat berjasa menyusun Ramayana sebanyak 24.000 sloka. Ke-24.000 sloka Ramayana itu dikembangkan dari Tri Pada Mantra yaitu bagian inti dari Savitri Mantra yang lebih populer dengan Gayatri Mantra. Ke-24 suku kata suci dari Tri Pada Mantra itulah yang berhasil dikembangkan menjadi 24.000 sloka oleh Resi Walmiki berkat kesuciannya. Sama dengan Resi Vyasa, Resi Walmiki pun dipuja sebagai adi guru loka yaitu maha gurunya alam semesta.

Sampai saat ini Mahabharata dan Ramayana yang disebut itihasa adalah merupakan pagar besi dari manusia untuk melindungi dirinya dari serangan hawa nafsu jahat. Jika kita boleh mengambil kesimpulan, kiranya Hari Raya Pagerwesi di Indonesia dengan Hari Raya Guru Purnima dan Walmiki Jayanti memiliki semangat yang searah untuk memuja Tuhan dan

resi sebagai guru yang menuntun manusia menuju hidup yang kuat dan suci. Nilai hakiki dari perayaan Guru Purnima dan Walmiki Jayanti dengan Pegerwesi dapat dipadukan. Namun bagaimana cara perayaannya, tentu lebih tepat disesuaikan dengan budaya atau tradisi masing-masing tempat. Yang penting adalah adanya pemadatan nilai atau penambahan makna dari memuja Sanghyang Pramesti Guru ditambah dengan memperdalam pemahaman akan jasa-jasa para resi, seperti Resi Vyasa, Resi Walmiki dan resi-resi yang sangat berjasa bagi umat Hindu di Indonesia.
(Sumber: Buku "Yadnya dan Bhakti" oleh Ketut Wiana, terbitan Pustaka Manikgeni)

DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAAN

HARI/ TGL : Sabtu 7/12/2024
 TEMPAT : Gedung Masyarakat Karanganyar

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Kadek Onika Castrini	Br. Karanganyar	
2	Ni Komang Novia Citra Dewi	Br. Karanganyar	
3	Ni Putu Nia Pratiwiningsih	Br. Karanganyar	
4	Ni Made Linda Widiani	Br. Karanganyar	
5	Ni Komang Fitri Satyaningsih	Br. Karanganyar	
6	Ni Kadek Sri Artini	Br. Karanganyar	
7	Ni Putu Aprilia Devi	Br. Karanganyar	
8	Ni Luh Putu Novi Widiantini	Br. Karanganyar	
9	Ni Putu Camika Dewi	Br. Karanganyar	
10	Ni Putu Lira Febriani	Br. Karanganyar	
11	Ni Kadek Rani Darmayanti	Br. Karanganyar	
12	Ni Putu Dian Pradnyasirha D.	Br. Karanganyar	
13	NI Luh Novita Dewi	Br. Karanganyar	
14	Ni Putu ari wahyuni	Br. Karanganyar	
15	Ni Putu Bismaharani Pradnyani	Br. Karanganyar	
16	Ni Kelat Juni eriyantini	Br. Karanganyar	
17	Ni Komang Ari Dwitayani	Br. Karanganyar	
18	Ni Luh Dea Natani	Br. Karanganyar	
19	IKADEK ARI WIRAWAN	— // —	
20	IPT ADI SETIAWAN!	— // —	
21	IMD RIG JANCARTA	Br. Karanganyar	
22	IKM RIKY WIRAWAN	— // —	
23	IKT Pragiwakya Disotsaha	— // —	
24	IKADEK NGIB ARBANA	— // —	

Mengetahui
Keliang Sekaa Truna

I Made Krisna Dwi Kartika

Penyuluh Agama Hindu

IKIT Aya Sekaa Truna S.Pd



PEMBINAAN DI SEKAA TRUNA TUNAS MEKAR BANJAR ADAT KARANGANYAR

DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAAN

HARI/ TGL : Minggu 10/12/2024
 TEMPAT : Kr. Ootk Tengah

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Nengah Miba Purnami	Br. Tengah	
2	Ni Kadek Yenny Suryani	- " -	
3	Ni Made Kaniha Wadati Prasetya	- " -	
4	I Made Bangga Saputra	- " -	
5	Nikomang inian syarini Dewi	- " -	
6	Ni Putu Tita Berliana Matra	- " -	
7	Luh Juni Eta Ululanlari	- " -	
8	Ni Komang Ayu Riska	- " -	
9	Ni Putu Devika Maheswari K. Matra	- " -	
10	Ni Luh Putu Open Jesicka Virera	- " -	
11	Ni Wayan Gita Mokisanti	- " -	
12	NI MADE AYU NIKA Sukiani	- " -	
13	Ni Luh Yuli Parnita	Br. Tengah	
14	Ni Ketut Sulastri	Br. Tengah	
15	Ni Luh Putu Wanyu Ninasih	- " -	
16	Ni Kadek Yuni Ari Swastini	- " -	
17	Ni Putu Eka Cintya Sugita R.P	Br. Tengah	
18	Ni Rata Ayu Rani Oktaviani	- Br. Tengah	
19	Ni Ketut Sri Sukmayanti	- " -	
20	I Komang Arie Yoga Pratama	- " -	
21	I Putu Axcel Prateya	- " -	
22	I Putu Agus Suardhana	- " -	
23	I MADE yoga firthana	- " -	
24	I Ketut suartama	- " -	

Mengetahui
 Kepala Sekaa Truna

 Adi Wiraguna

Penyuluh Agama Hindu

I Ketut Herta Sempura Pawita S-PD



Pembinaan st yowana wira dharma

DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAAN

HARI/ TGL : Sabtu 10 October 2024
 TEMPAT : Ds Kauhun, Desa Pesedahan

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Ceede Suartama	pesedahan	
2	I Komang Bestu Satria Gusnawan	Pesedahan	
3	I Nyoman Julukmana	Pesedahan	
4	I Komang Agus Juniartaawan	pesedahan	
5	I Kadek Putra Pramara	pesedahan	
6	I PT Agus Mertayasa	pesedahan	
7	I KM Agus PRAYOGA	Pesedahan	
8	I Made Wada jostika Sari	Pesedahan	
9	I Putu kartika wijaya	pesedahan	
10	made aye ardi wijaya	pesedahan	
11	I Komang Surya winaya	Pesedahan	
12	NI WAYAN ARIDENIA LESTARI	Pesedahan	
13.	Ni Komang Candra Arta Yuliasih	Pesedahan	
14	Ni Komang Mila Senta Bahayu	Pesedahan	
15	Ni Wlyh Ayu Widiari	— " —	
16	Ni Kadek Windi Maharani	— " —	
17	Ni Putu Angga widiastari	— " —	
18	Kadek aya Widiari	— " —	
19	Ni wayan widyantari	— " —	
20	Ni Kadek Dwi Septiani	— " —	
21	Ni Kadek Puspita Sinarani	— " —	
22	Ni Kadek Sumarsani	— " —	
23	Ni Luh Putu Sadianingsih	— " —	
24	Ni Putu Opra Kasmanawati	— " —	

Mengetahui
 Kehang Sekaa Truna



1. Namata

Penyuluh Agama Hindu

1. Wd. Ayu Senta Dwi Bahayu



Pembinaan di st eka bhuana jaya

DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAAN

HARI/ TGL : Minggu / 05 / 12 / 2024
 TEMPAT : Ruang Ceramah

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni km Intan Anesa Putri	Br. Karangasem	
2	Ni Luh Dewik Enjel Febryyani	Br. Subagan	
3	Ni Luh Beda Yuni	Br Karangasem	
4	Ni Nengah Ariyani	— —	
5	Ni Kadak Ibu Puspitasari	— —	
6	Ni Komang Putri Yuliantari	Br. Subagan	
7	Putu Ayu Naomi Sella	Br. Subagan	
8	Ni kadak Putri Fatmawati	Br. Karangasem	
9	Ni Kadak Citra Dewi	Br. Karangasem	
10	Ni Kadak Anna Lestari	Br. Karangasem	
11	Ni Komang Yanik Arniati	Br. Subagan.	
12	Ni Putri Diah Radnyawati	Br. Karangasem	
13	Ni Putu Sucintyawati Dewi	Br. Subagan	
14	Ni made dersi anti	Br. Karangasem	
15	Ni Luh Sariasti	Br. Karangasem	
16	Ni Made Diah Aprianti	Br. Subagan	
17	Ni Kadak Erva Julianawati	Br. Subagan	
18	Ni Komang Reflo Sorfanata	Br. Subagan	
19	Putu Arvin vanitha Ghonta	Br. Karangasem	
20	MD Tino Enjeng	Br. Subagan	
21	Made Agus Pratana	Br. Karangasem	
22	Ni Made Vindhi Brennita P	— —	
23	Putu Aryana Adi Mahottama	— —	
24	Ni Made Diah Darmayani	Br. Karangasem	

Mengetahui
 Kelian

Penyuluh Agama Hindu



100/AVR/Sehram/Pel/RS-10



Pembinaan di st budhi santi



Pembinaan di st eka bhuana jaya

DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAAN

HARI/ TGL : Minggu / 29 / 12 / 2024
 TEMPAT : Br. SMP Karangsem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni km Intan Anisa Putri	Br. Karangsem	
2	Ni Luh Dewik Enjel Febryyani	Br. Subagan	
3	Ni Luh Reda Yuni	Br Karangasem	
4	Ni Nengah Ariyani	— —	
5	Ni Kadok Klau Puspitasari	— —	
6	Ni Komang Putri Yuliantoni	Br. Subagan	
7	Putu Ayu Naomi Sella	Br. Subagan	
8	Ni Kadok Putri Fatmawati	Br. Karangasem	
9	Ni Kadok Citra Dewi	Br. Karangasem	
10	Ni Kadok Anna Lestari	Br. Karangasem	
11	Ni Komang Yanik Arniati	Br. Subagan.	
12	Ni Putu Diah Pradnyawati	Br. Karangasem	
13	Ni Putu Sucintyawati Dewi	Br. Subagan	
14	Ni Made deni ari	Br. Karangasem	
15	Ni Luh sariasti	Br. Karangasem	
16	Ni Made Diah Aprianti	Br. Subagan	
17	Ni Kadok Ena Julianawati	Br. Subagan	
18	I Komang Reflo Sorfanata	Br. Subagan	
19	I Putu Arvin varidha Gharta	Br. Karangasem	
20	I MD Tino Snycep	Br. Subagan	
21	I Made Agus Pradana	Br. Karangasem	
22	Ni Made Vindhi Brennita P	— —	
23	I Putu Aryana Adi Mahottama	— —	
24	Ni Made Diah Darmayani	Br. Karangasem	

Mengetahui
 Keliang



I PUTU ARYANA ADI M

Penyuluh Agama Hindu

I W. ARYA SURYA DWIPASRI



Pembinaan di st budhi santi desa adat sengkidu

DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAAN

HARI/ TGL : Selasa 21/12/2024
 TEMPAT : Pabrik Kertas Karawang

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Kadek Onika Castrini	Br. Karanganyar	
2	Ni Komang Novia Cintya Dewi	Br. Karanganyar	
3	Ni Putu Nia Pratiwiningsih	Br. Karanganyar	
4	Ni Made Linda Widiani	Br. Karanganyar	
5	Ni Komang Fitri Satianingsih	Br. Karanganyar	
6	Ni Kadek Sri Artini	Br. Karanganyar	
7	Ni Putu Aprilia Devi	Br. Karanganyar	
8	Ni Luh Putu Novi Widiyanti	Br. Karanganyar	
9	Ni Putu Camika Dewi	Br. Karanganyar	
10	Ni Putu Lira Febriani	Br. Karanganyar	
11	Ni Kadek Rani Darmayanti	Br. Karanganyar	
12	Ni Putu Dian Pradnyasinda D.	Br. Karanganyar	
13	Ni Luh Navita Dewi	Br. Karanganyar	
14	Ni Putu Ari Wahyuni	Br. Karanganyar	
15	Ni Putu Rismaharani Pradnyani	Br. Karanganyar	
16	Ni Kelut Juni Eriyanti	Br. Karanganyar	
17	Ni Komang Ari Dwita Yoni	Br. Karanganyar	
18	Ni Luh Dea Natarini	Br. Karanganyar	
19	I Kadek Ardi Wirawan	— // —	
20	I PT ADI SETIAWAN!	— // —	
21	IMD Rio Jancarta	Br. Karanganyar	
22	IKM Rety Wirawan	— // —	
23	IKT Pragiwakya Difotsaha	— // —	
24	I Kadek Nura Adhara	— // —	

Mengetahui
Keliang Sekaa Truna

I Made Krisna Dwi Kartika

Penyuluh Agama Hindu

I Kad. Sekaa Truna S-PJ



PEMBINAAN RING ST TUNAS MEKAR BANJAR ADAT KARANGANYAR

DAFTAR HADIR BIMBINGAN DAN PENYULUHAAN

Minggu, ~~12/22/2024~~ ^{Desember} ~~Desember~~ / 2024
 HARI/ TGL :
 TEMPAT : ~~Meat Tengah~~

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Nengah Miba purnami	Br. Tengah	
2	Ni Kadek Yenny Suryani	- u -	
3	Ni Made Kaniha Wedati Prastya	- 11 -	
4	I Made Gangga Saputra	- 11 -	
5	Nikomang inian syarini Dewi	- 11 -	
6	Ni Putu Tita Bertiana Matra	- 11 -	
7	Cuh Juni Eka Ululandari	- 11 -	
8	Ni komang ayu Riska	- 11 -	
9	Ni Putu Devika Maheswari K. Matra	- 11 -	
10	Ni Luh Putu open Jessica Virera	- 11 -	
11	Ni wayan Gita Mariswintini	- 11 -	
12	NI MADE Ayu dika Sukicani	- 11 -	
13	Ni Luh Yuli Parnita	Br. Tengah	
14	Ni ketut Sulastri	Br. Tengah	
15	Ni Luh Putu Wahyu Ningsih	- 11 -	
16	Ni Kadek Yuni Ari Swastini.	- 11 -	
17	Ni Putu Eka Cintya Sugita C.P	Br. tengah	
18	Ni Putu Ayu rani Oktaviani	- Br. tengah	
19	Ni Ketut Sri Sukmayanti	- 11 -	
20	I Komang Arie Yoga Pratama	- 11 -	
21	I Putu Axcel Praetya	- 11 -	
22	I Putu Agus Suardhana	- 11 -	
23	I MADE yoga firthana	- 11 -	
24	I ketut suartama	- 11 -	



Mengetahui
 Kepala Sakaa Truna

Adi Wiraguna

Penyuluh Agama Hindu

I W A V 2 S m u Dewi R S-P



Pembinaan st yowana wira dharma



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|---------------------|---|---------------------------------|
| Nama | : | I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd |
| Tempat/Tgl.Lahir | : | Amlapura, 11 Maret 1990 |
| NO REG | : | 18.05.19900311025 |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu |
| Pangkat Gol.Ruang | : | - |
| Jabatan Penyuluh | : | Penyuluh Agama Non Pns |
| Bidang | : | Agama Hindu |
| Unit Kerja | : | Kamenag Kab. Karangasem |
- II Pelaksanaan Hari/Tanggal : Jumat ,20 desember 2024
- III Sasaran :
Kelompok :
Media Sosial :
1. Tutor ayy
2. Seke pat D'Gedong Residence
- IV Materi : Susila dalam sarasamuscaya
YANG MEMBUAT MATINYA SEGALA MAHLUK HIDUP, SEKALI-KALI JANGAN HENDAKNYA DILAKUKAN DENGAN TRIKAYA, YAITU PERBUATAN PERKATAAN, DAN PIKIRAN; ADAPUN YANG HARAS DIKTHIARKAN DENGAN TRI KAYA, HANYALAH PEMBERIAN SEDEKAH SAJA, SEBAB ITULAH DISEBUT SILA (PERBUATAN BAIK), KATA ORANG ARIF. JADI DARI TEKS SLOKA DIATAS MENGAJARKAN KITA SEBAGAI UMAT HINDU WAJIB MEMAHAMI APA ITU SUSILA DENGAN MEMAHAMI TRIKAYA ATAU TRIKAYA PARISUDHA JADI PERBANYAK DIRI DENGAN BERSEDEKAH KEPADA UMAT YANG MEMBUTUHKAN BANTUAN DENGAN IKHLAS DAN TANPA MEMINTA IMBALAN APAPUN SEBAB ORANG YANG MEMBANTU ORANG LAIN SECARA IKHLAS ADALAH PERBUATAN BAIK SEPERTI KATA ORANG ARIF DAN BIJAKSANA SEBAGAI MANUSIA ATAU UMAT YANG MEMAHAMI AJARAN AGAMA. JANGAN BERHENTI MEMBANTU ORANG YANG KESUSAHAN SEBAB AKAN MENEMUKAN KARMA BAIK KITA SEBAGAI MANUSIA DI KEHIDUPAN MENDATANG.
- SARASAMUSCAYA, SLOKA . 157. HAL: 130-131
- V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layer
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 20 Desember 2024
Penyuluh Agama Hindu


I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd
No Reg. 18.0519900311025

DOKUMENTASI KEGIATAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|---------------------|---|---------------------------------|
| Nama | : | I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd |
| Tempat/Tgl.Lahir | : | Amlapura, 11 Maret 1990 |
| NO REG | : | 18.05.19900311025 |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu |
| Pangkat Gol.Ruang | : | - |
| Jabatan Penyuluh | : | Penyuluh Agama Non Pns |
| Bidang | : | Agama Hindu |
| Unit Kerja | : | Kamenag Kab. Karangasem |
- II Pelaksanaan Hari/Tanggal : sabtu ,28 desember 2024
- III Sasaran Kelompok Media Sosial : 1. Pah manggis
2. Pah Non PNS Karangasem
3. Seke pat D'gedong residence
- IV Materi : Makna Caru dalam Agama Hindu

Caru adalah kurban suci, yang dalam sejarahnya caru (tawur) ini disebutkan diawali dari terjadinya kekacauan alam semesta yang mengganggu ketentraman hidup sebagai akibat dari godaan-godaan bhuta kala, sehingga Hyang Widhi Wasa menurunkan Hyang Tri Murti untuk membantu manusia agar bisa menetralsir dan selamat dari godaan-godaan para bhuta kala itu sehingga mulailah timbul banten "Caru" sebagaimana disebutkan dalam mitologi caru ini.

Dan dijelaskan pula bahwa, Caru (Mecaru; Pecaruan; Tawur) adalah suatu upacara yadnya yang bertujuan untuk keharmonisan bhuwana agung (alam semesta) dan bhuwana alit (mahluk Hidup) agar menjadi baik, indah, lestari sebagai bagian dari upacara Butha Yadnya.

Dengan demikian, upacara mecaru adalah aplikasi dari filosofi Tri Hita Karana, seperti yang disebutkan dalam Lontar Pakem Gama Tirta, agar terjadi keharmonisan dalam bh peccaruan ada yang dilakukan dalam bentuk kecil sehari-hari, disebut Nitya Karma, sedangkan upacara peccaruan disaat tertentu (biasanya lebih besar) disebut Naimitika Karma. Jadi dalam konsep agama hindu makna banten carau adalah dimana sebagai mengharmoniskan energi negatif menjadi energi positif. Menurut Lontar Dewa Tattwa membedakan jenis-jenis Caru dan Tawur sebagai berikut:

Yang diadakan bila ada kejadian tertentu misalnya: bencana, bencana alam, hama penyakit, gerhana matahari, huru-hara, perang, dll.
Yang diadakan: sehari-hari, hari tertentu, sasih (bulan) tertentu, dan warsa (tahun) tertentu.

Yang diadakan disuatu tempat: pekarangan, rumah, pura, sanggah, Banjar, Desa, seluruh pulau (Bali), seluruh dunia, danau, laut, hutan, gunung, dll.

V. **Bukti Fisik Kegiatan** : Screenshot / tangkapan layar

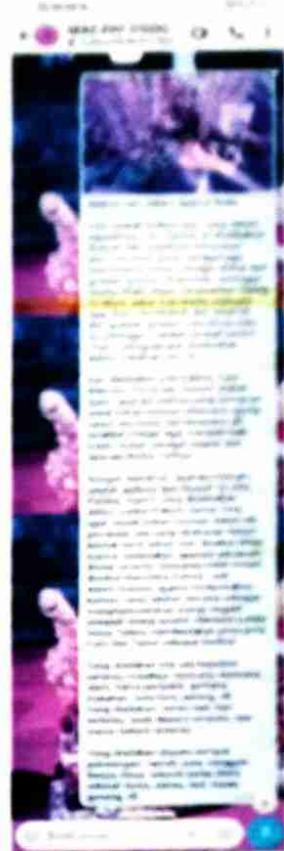
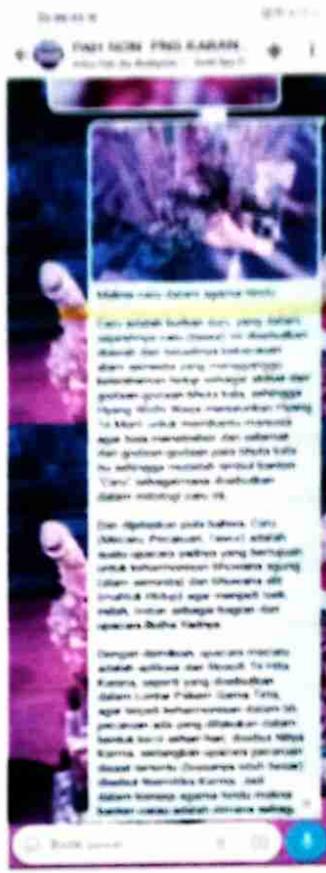
VI. **Penutup** : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 28 desember 2024
Penyuluh Agama Hindu



I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd
No Reg. 18.0519900311025

DOKUMENTASI KEGIATAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|---------------------|---|---------------------------------|
| Nama | : | I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd |
| Tempat/Tgl.Lahir | : | Amlapura, 11 Maret 1990 |
| NO REG | : | 18.05.19900311025 |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu |
| Pangkat Gol.Ruang | : | - |
| Jabatan Penyuluh | : | Penyuluh Agama Non Pns |
| Bidang | : | Agama Hindu |
| Unit Kerja | : | Kamenag Kab. Karangasem |
- II Pelaksanaan Hari/Tanggal : senin ,30 desember 2024
- III Sasaran Kelompok Media Sosial : 1. facabook
- IV Materi : Makna hari rayan pagerwesi

Kata "pagerwesi" artinya pagar dari besi. Ini me-lambangkan suatu perlindungan yang kuat. Segala sesuatu yang dipagari berarti sesuatu yang bernilai tinggi agar jangan mendapat gangguan atau dirusak. Hari Raya Pagerwesi sering diartikan oleh umat Hindu sebagai hari untuk memagari diri yang dalam bahasa Bali disebut magehang awak. Nama Tuhan yang dipuja pada hari raya ini adalah Sanghyang Pramesti Guru.

Sanghyang Paramesti Guru adalah nama lain dari Dewa Siwa sebagai manifestasi Tuhan untuk melebur segala hal yang buruk. Dalam kedudukannya sebagai Sanghyang Pramesti Guru, beliau menjadi gurunya alam semesta terutama manusia. Hidup tanpa guru sama dengan hidup tanpa penuntun, sehingga tanpa arah dan segala tindakan jadi ngawur.

- Yang diadakan disuatu tempat: pekarangan, rumah, pura, sanggah, Banjar, Desa, seluruh pulau (Bali), seluruh dunia, danau, laut, hutan, gunung, dll.
- V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layar
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 30 Desember 2024
Penyuluh Agama Hindu



I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd
No Reg. 18.0519900311025

DOKUMENTASI KEGIATAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

- I. Data Penyuluh
- | | | |
|---------------------|---|---------------------------------|
| Nama | : | I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd |
| Tempat/Tgl.Lahir | : | Amlapura, 11 Maret 1990 |
| NO REG | : | 18.05.19900311025 |
| Pendidikan Terakhir | : | S1 Pendidikan Agama Hindu |
| Pangkat Gol.Ruang | : | - |
| Jabatan Penyuluh | : | Penyuluh Agama Non Pns |
| Bidang | : | Agama Hindu |
| Unit Kerja | : | Kamenag Kab. Karangasem |
- II Pelaksanaan Hari/Tanggal : Selasa, 31 Desember 2024
- III Sasaran Kelompok Media Sosial : 1. Pah manggis
2. Pah Non PNS Karangasem
- IV Materi : Dharma sebagai dasar kehidupan dalam kitab sarasacamuscaya
- Dharma hukum hendaknya dipedomani dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dalam pengabdian hidup ini guna mewujudkan hidup yang sejahtera dan bahagia. Demikian hendaknya perbuatan kita dalam keseharian, betapapun sibuknya sampai terengah-engah dalam melaksanakan dharma. Usahakanlah sebagai sambilan mencari harta dalam kesibukan hidup ini. Tak ubahnya bagaikan sepasang lembu atau sapi yang menyandang bajak pada belakangnya, mengelilingi sawah sambil mencabut rumput yang dekat padanya sehingga menjadi senang. Dalam hal ini dharma adalah suatu hukum hindu yang sebagai dasar untuk mempedomani hidup ini dimana sebagai manusia harus wajib tahu dasar-dasar dharma sebagai tuntunan hidup supaya nanti untuk memperoleh sesuatu tujuan harus berdasarkan dharma sumber bacaan (Sarasacamuscaya, sloka 51)
- V. Bukti Fisik Kegiatan : Screenshot / tangkapan layar
- VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 31 Desember 2024
Penyuluh Agama Hindu

I Kadek Arya Semara Dwipa, S.Pd
No Reg. 18.0519900311025

DOKUMENTASI KEGIATAN

